

Aku mendongak, menatap wajah Miss Selena.

"Ibumu pastilah secantik kamu, Ra. Dengan rambut hitam legam panjang terurai, hidung mancung yang indah. Sedangkan ayahmu, ya, dari dia adalah sepertinya kamu mewarisi mata hitam cemerlang itu. Juga garis wajah yang sangat memesona. Semua kekuatan yang kamu miliki, itu kamu warisi dari seluruh leluhurnya di Klan Bulan." Miss Selena tersenyum.

Aku menunduk lagi, berkata lirih, "Terima kasih, Miss."

Hujan semakin deras di lapangan sekolah.

"Nah, sekarang kita tiba di bagian kabar buruknya, kabar kedua."

Ali justru terlihat semangat—aduh, si genius ini selalu saja menganggap hal seperti ini menyenangkan.

"Suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, Tamus telanjur dalam sekali menyiapkan rencana mengembalikan si Tanpa Mahkota, untuk menguasai Klan Bulan. Ibarat pohon, akar-akarnya sudah menghunjam ke mana-mana, hingga bagian paling jauh yang tidak terpikirkan. Tamus tidak hanya menguasai sebagian besar Pasukan Bayangan atau Akademi, dia juga menguasai fraksi lain di seluruh Klan Bulan. Aku menemui banyak orang, mengunjungi banyak tempat, hampir semua dari mereka telah ditemui Tamus. Pertemuan mengerikan. Tamus mengancam, membunuh, juga menawarkan hadiah besar, menjanjikan kekuasaan dan materi. Dia menggunakan banyak cara agar memiliki banyak pengikut setia.